

**METODE GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DI TAMAN KANAK-KANAK
ANGKASA LANUD PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ASNIDA
NIM 2009/96223**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

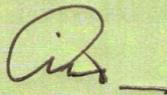
SKRIPSI

Judul : Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca di
Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang
Nama : Asnida
Nim/Bp : 2009/96223
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



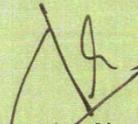
Drs. Indra Jaya, M. Pd
Nip. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II



Serli Marlina, M. Pd
Nip. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

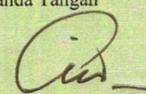
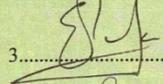
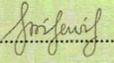
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang

Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang

Nama : Asnida
NIM : 2009/96223
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M. Pd	1..... 
2. Sekretaris : Serli Marlina, M. Pd	2..... 
3. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd	3..... 
4. Anggota : Rismareni Pransiska, M. Pd	4..... 
5. Anggota : Saridewi, M. Pd	5..... 

ABSTRAK

Asnida. 2014. Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran membaca, metode yang digunakan guru sangat bervariasi dibandingkan di TK lain yang peneliti amati. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Informan penelitian adalah guru B1 dan B3 di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil secara umum menunjukkan bahwa Metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca, terlihat dari metode yang digunakan guru disesuaikan dengan kebutuhan anak, guru menggunakan berbagai metode seperti, metode bercerita, metode bercakap-cakap, domontrasi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Dengan adanya berbagai macam metode tersebut, guru dapat memilih metode apa yang cocok untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, salawat dan salam atas nabi Muhammad SAW, karena atas Ridhonya jualah pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang ”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd sebagai pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, bimbingan dan arahan dengan sabar kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, memberi semangat, bimbingan, dan arahan dengan sabar kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan, kritikan dan saran demi penyelesaian Skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, kritikan dan saran demi penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Saridewi, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan, kritikan dan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku pembimbing akademis yang telah memberikan arahan dan dorongan dalam penyelesaian Skripsi ini.

7. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG PAUD yang telah memberikan kemudahan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG PAUD dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan motivasi serta fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
10. UPTD Kecamatan Padang Utara, tanpa ada izin ini peneliti tidak bisa penelitian.
11. Kedua Orangtua peneliti yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya untuk kemajuan peneliti sendiri.
12. Ibu Enggi Deswati, S. Pd sebagai Kepala Sekolah, seluruh dewan guru dan murid Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Teman-teman PG-PAUD Reguler Mandiri 2009 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dni.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	13
b. Metode Membaca Untuk Anak Usia Dini.....	14
c. Tujuan Metode Pembelajaran	16
d. Manfaat Metode Pembelajaran	17
e. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	17
4. Perkembangan Bahasa Anak Usia dini	19
a. Konsep Perkembangan Bahasa.....	19
b. Tujuan dan fungsi perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	21
c. Tahap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	23
d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	24
5. Konsep Membaca Pada Anak Usia Dini.....	26

a.	Pengertian Membaca Pada Anak Usia Dini	26
b.	Tahap Membaca Anak Usia Dini 4-6 Tahun.....	27
c.	Tujuan Membaca Pada Anak Usia Dini	29
d.	Manfaat Membaca Bagi Anak Usia Dini	30
e.	Pentingnya Kemampuan Membaca Bagi Anak Usia Dini	31
f.	Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	32
g.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca...	32
B.	Penelitian Yang Relevan.....	33
C.	Kerangka Berfikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	35
B.	Latar, Entri Dan Kehadiran Peneliti.....	35
C.	Informan/Responden	37
D.	Definisi Operasional	38
E.	Instrumentasi Penelitian	39
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	44
H.	Teknik Pengabsahan Data.....	45
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN		
A.	Data Penelitian	48
1.	Temuan Umum	48
2.	Temuan Khusus.....	54
B.	Analisis Data	63
C.	Pembahasan	65
BAB V. PENUTUP		
A.	Simpulan	73
B.	Implikasi	73
C.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format obervasi tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	40
2. Format wawancara tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	41

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar pedoman obeservasi metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	78
2. Pedoman observasi kelompok B1 metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.....	79
3. Pedoman observasi kelompok B3 metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.....	80
4. Lembar pedoman wawancara tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang.....	81
5. Hasil wawancara B1 tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	82
6. Hasil wawancara B3 tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	84
7. Catatan lapangan wawancara metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	87
8. Rekapitulasi hasil wawancara B1 tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang.....	99
9. Rekapitulasi hasil wawancara B3 tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang.....	101
10. Dokumentasi penelitian tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Angkasa Lanud Padang	104
11. RKH	115
12. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	169
13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	170
14. Surat Izin Penelitian dari TK.....	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini disebut dengan masa emas (*Golden Age*) di dalamnya terdapat “masa peka“yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak di kembangkan secara optimal. Salah satu bentuk pendidikan pada anak usia dini yaitu pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan pendidikan untuk usia prasekolah sehingga kegiatannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 Tentang Pendidikan Nasional (dalam Sujiono, 2009:6) yang menyebutkan bahwa: 'Pendidikan anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan fisik dan psikis anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan UU tersebut, dapat di nyatakan bahwa keprofesionalan guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media yang ada, sehingga segala aspek perkembangan anak dapat berjalan dengan semestinya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari bidang perkembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan dalam membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca.

perkembangan kemampuan membaca yang baik di Taman Kanak-kanak perlu diketahui dan dikembangkan, kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak mengadopsi proses pembelajaran yang berlaku di sekolah dasar (SD), Untuk mengatasi hal tersebut perlu strategi perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak dan perkembangannya harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar yang hakiki.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, seorang guru harus memahami dan menguasai metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menguasai metode pembelajaran ini, diharapkan tujuan pendidikan yang di antaranya untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya juga dilakukan secara dinamis. Artinya anak tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi juga dijadikan subyek dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan bahwa metode merupakan cara yang merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang akan digunakan dalam proses kegiatan anak di taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dalam faktor-faktor yang mendukung dalam pemilihan metode tersebut seperti, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap.

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Untuk membangkitkan kemampuan membaca anak merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam membangkitkan minat membaca anak, guru harus

mempunyai metode yang sesuai dengan minat dan karakteristik anak agar proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pra survey di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran membaca sangat baik, ini terlihat dari metode yang digunakan guru sangat bervariasi di bandingkan TK lain yang peneliti amati, dan anak rata-rata sudah bisa membaca. Berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan dan mengingat pentingnya perkembangan membaca pada anak usia dini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara atau metode yang digunakan guru Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud padang tersebut dalam mengembangkan kemampuan membaca. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman kanak-kanak Angkasa Lanud padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru bervariasi
2. Di TK lain yang peneliti amati metode yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Anak di TK ini rata-rata sudah bisa membaca

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak sehingga guru memiliki kemampuan profesional dalam bidangnya.
2. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan minat membaca anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi bagi penulis lain yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Saat dilahirkan sampai dengan usia pendidikan dasar merupakan masa keemasan dan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang cepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, intelektual, konsep diri, seni dan moral agama.

Menurut Sujiono (2012:6) anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Trianto (2011:14) Mengemukakan bahwa :

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masa usia dini merupakan masa emas atau *golden age*, dimana pada masa ini anak sangat penting diberi stimulasi-stimulasi yang bisa meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada berbagai kajian tentang karakteristik anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dkk dalam Masitoh dkk (2005: 1.12–1.13) sebagai berikut 1) Anak bersifat unik 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. 3) Anak bersifat aktif dan enerjik. 4) Anak itu egosentris. 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi. 8) Anak masih mudah frustrasi. 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak. 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek. 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Bachri (2005:53) mengemukakan bahwa :

Anak Usia Dini secara usia berada dalam rentang usia 4 sampai dengan 7 tahun, hal ini berarti menurut psikologi perkembangan anak berada pada stadium pra-operasional dengan ciri-ciri mulai melakukan tingkah laku simbolis, dimana anak mulai menggunakan bahasa yang sistematis.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami

anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011:24) mengemukakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 4 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Menurut Sujiono (2012:7) pendidikan anak usia dini tidak sekedar memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak, pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan artinya pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari

hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia dini

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip, menurut Trianto (2011:73) ada beberapa prinsip yang harus diketahui dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu : 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional. 2) Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain 3) Menggunakan lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. 4) Menggunakan pembelajaran terpadu 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru

Sedangkan menurut Sujiono (2009:90) ada beberapa prinsip dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini yakni : 1) Anak sebagai pembelajar aktif 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indra 3) Anak membangun pengetahuan sendiri 4) Anak belajar dari benda konkret 5) Anak belajar dari lingkungan.

Dari beberapa beberapa prinsip-prinsip pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kita sebagai guru perlu memberikan rasa aman bagi anak, membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat memicu rasa ingin tahu anak

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:42) tujuan dari pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak anak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan anak secara khusus adalah a) anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan tuhan dan mencintai sesame, b) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan kasar dan gerakan halus, c) anak mampu berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk konseptual dan belajar, d) anak mampu konseptual logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, e) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, dan mengembangkan konsep diri, f) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mencerdaskan anak-anak dengan stimulasi-stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek

perkembangan anak, sehingga menjadi anak yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Seorang guru Taman Kanak-Kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak.

Sanjaya (2006:146) mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian metode dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Moeslichatoen (2004:9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode

sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat Taman Kanak-kanak mempunyai cara yang khas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Metode Membaca Untuk Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2005 :5.18) ada beberapa metode membaca untuk anak usia dini yaitu:

- 1) Pendekatan bahasa, dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku.
- 2) Pendekatan model fonik, metode ini mengandalkan pada pembelajaran alphabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, pelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

- 3) Metode Lihat dan katakan, dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandangi kata-kata, mendengar kata itu diucapkan, dan kemudian mereka mengulangi ucapan itu.
- 4) Metode pendukung konteks, bila anak-anak sedang belajar membaca, sangatlah penting bahwa mereka menggunakan buku yang benar-benar menarik bagi mereka. Ini merupakan cara yang relatif baru dalam mengajar membaca dini. Cara ini memang membantu untuk membuat kata yang terletak lebih menarik dan bermakna bagi seorang anak.

Sedangkan metode membaca pada anak dalam (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007: 10) menyatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan membaca sebagai berikut: 1) Metode *Whole-linguistic*, kemampuan linguistik (bahasa) secara keseluruhan akan melibatkan kemampuan anak dalam melihat (mengamati), mendengar (menyimak dan memahami), mengkomunikasikan (mengungkapkan atau memberi tanggapan), membaca gambar dan tulisan yang menyertainya. Pendekatan *whole-linguistic* adalah suatu pendekatan dalam mengembangkan membaca permulaan dengan menggunakan seluruh kemampuan linguistik anak. 2) Metode sistensis, Metode sistensis yang didasarkan pada teori asosiasi, memberikan suatu pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan bermakna

apabila unsur tersebut bertalian atau dihubungkan dengan unsur lain (huruf lain) sehingga membentuk suatu arti. 3) Metode Global, dalam metode ini anak pertama kali memakai segala sesuatu secara keseluruhan. Metode global memperkenalkan membaca permulaan pada anak yang dimulai dengan memperkenalkan kalimat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mempermudah anak untuk belajar membaca dan pembelajaran menjadi menarik bagi anak.

c. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:81) metode pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Djamarah (2006: 77) metode pembelajaran bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

d. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai manfaat- manfaat yang penting bagi pembelajaran anak.

Menurut Djmarah (2006:72) menyatakan bahwa metode pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:80) menjelaskan manfaat metode pembelajaran bagi anak adalah “Mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran”.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pembelajaran adalah untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi anak dalam belajar dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

e. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Moeslichatoen (2004:25-28) mengelompokkan macam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu:

- 1) Metode Karyawisata
- 2) Metode Bercakap-cakap
- 3) Metode Bercerita
- 4) Metode Demonstrasi

5) Metode Proyek

6) Pemberian Tugas

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:147) mengatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengempletasikan strategi pembelajaran yaitu:

1) Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2006:147) metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini masih digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun anak.

Sedangkan menurut Sudjana (2013:77) metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyanyian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode Diskusi

Sanjaya (2006:154) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan anak pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan anak, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Menurut Gulo (2005:127) mengatakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa macam-macam metode yaitu metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode proyek, metode pemberian tugas, metode diskusi dan metode ceramah.

4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Konsep Perkembangan Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa, bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman

kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dan konseptual, menurut Badudu dalam Dhieni (2005:1.8)

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan juga keinginannya.

Sedangkan menurut Masitoh dalam Aisyah (2007:1.14) Menyatakan Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara efektif

Kemampuan Bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan pendapat Vygotsky dalam Masitoh (2005:12) mengemukakan anak belajar bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif, sedangkan pendapat Woolfolk dalam Masitoh (2005:12) mengemukakan sebagai berikut :

Anak-anak melalui interaksi dengan guru atau siswa lainnya di Taman Kanak-kanak dikenal dengan istilah bercakap-cakap, belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila memiliki lingkungan yang baik serta stimulasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak dan orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak agar terampil dalam berbahasa dan mengungkapkan segala pemikirannya. Menurut Novita (2012) Bahwa:

Memperkenalkan suatu jenis bahasa kepada anak di usia dini adalah salah satu bentuk stimulasi linguistik. Bagi anak-anak yang tidak bermasalah dengan kemampuan

bicaranya, stimulasi menggunakan beberapa bahasa tidak akan menjadi masalah. Semakin dini anak mengenal suatu bahasa, akan semakin baik untuk kemampuan bahasa mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memperkenalkan bahasa kepada anak sejak dini merupakan stimulasi linguistik, semakin dini anak mengenal bahasa maka semakin baik untuk kemampuan bahasanya dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya untuk mengungkapkan pemikirannya.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan.

Menurut Depdiknas dalam susanto (2011:80), mengemukakan bahwa tujuan bahasa di Taman Kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-Garis Besar Proram Kegiatan Belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya, maka harus ada lingkungan yang kondusif, yang mengupayakan pengembangan berbahasa anak, termasuk anak usia pra sekolah secara intensif.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007:3) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif. 2) Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain. 3) Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain. 4) Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Menurut Susanto (2011:79) salah satu tujuan pengembangan kemampuan bahasa Anak Usia Dini yakni : 1) menyenangkan, mendengarkan, menyimak 2) mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian 3) mengatakan kembali cerita dalam urutan yang benar 4) memperluas kosa kata.

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner dalam Susanto (2011:80) mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.

Susanto (2011:81) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Usia Dini anatara lain 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3) Sebagai alat untuk

mengembangkan ekspresi anak, 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Untuk itu kita perlu mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75) tahapan perkembangan terdiri dari empat tahapan yakni :

- 1) Tahap 1 (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun, tahap ini terdiri dari tahap meraba-1 (pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan

mulai menangis, tertawa dan menjerit dan tahap meraban-2 (Pra-linguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.

- 2) Tahap II (Linguistik) tahap ini terdiri dari tahap I Holofrastik (1 tahun) ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata, tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata. Dan tahap 2 Frasa (1-2 tahun) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata) tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu Prasekolah 3, 4, 5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik Perkembangan bahasa merupakan tugas perkembangan pada suatu periode yang harus dicapai dan dikuasai seorang anak.

Menurut Hartati (2009:24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah : 1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik, 2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, 3) senang mendengarkan dan menceritakan secara sederhana secara berturut dan mudah dipahami, 4) menyebut nama, jenis kelamin, dan umur, 5) menyebut nama panggilan orang lain, 6) menggunakan kata sambung 7) mengajukan banyak pertanyaan, 8) menggunakan dan menjawab beberapa kata Tanya, 9) membandingkan dua hal, 10) memahami hubungan timbal balik, 11) mampu menyusun kalimat sederhana, 12) mengenal tulisan sederhana.

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:25), karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu : 1) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar. 2) Menguasai 90 persen dari bahasa yang digunakan. 3) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Sedangkan untuk umur 5-6 tahun karakteristik kemampuan bahasa anak yakni : 1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata. 2) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan. 3) dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. 4) berpartisipasi dalam suatu percakapan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahap

perkembangan anak, karena bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

5. Konsep Membaca Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Pada Anak Usia Dini

Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca“ terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenai huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari (1970:3) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak. Sejalan dengan itu Kridalaksana (1993:13) juga mengemukakan bahwa membaca adalah ”keterampilan mengenal dan

memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan peerubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran kelas-kelas”. Kegiatan membaca dapat bersuara, dapat pula tidak bersuara. Jadi, membca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

b. Tahapan Membaca Anak Usia Dini 4-6 Tahun

Ada beberapa tahapan membaca pada anak, dan secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam 5 tahap (DEPDIKNAS 2000:6-8), yaitu sebagai berikut: tahap fantasi (*magical stage*), pembentukkan konsep diri (*self concept stage*), membaca gambar (*bridging reading stage*), pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), membaca lancar (*independent reader stage*).

Membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak, situasi akrab dan informal di rumah dan di KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, anak-anak yang berusia dini pada umumnya mudah terkesan, serta dapat diatur, anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Menurut Cochrane Efal (dalam Nurbiana Dhieni, 2005:5.9), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama.

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

c. Tujuan Membaca Pada Anak Usia Dini

Tujuan membaca memang sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup tentang informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.
- 2) Ada orang-orang tertentu membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat seperti membaca karya tertulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut

melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.

- 3) Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat dia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- 4) Mungkin juga orang membaca untuk tujuan mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.
- 5) Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan. Jadi, hanya sekedar untuk mengisi waktu.
- 6) Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

d. Manfaat Membaca Bagi Anak Usia Dini

Sutan (2004:26) menyatakan manfaat membaca adalah dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan hal-hal yang tidak di ketahuinya. Sedangkan menurut Rahim (2007:1) mengatakan bahwa manfaat membaca adalah masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat membaca adalah seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan yang baru dan hal-hal yang tidak di ketahuinya.

e. Pentingnya Kemampuan Membaca Bagi Anak Usia Dini

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh anak. Menurut Mary Leonhardt dalam Dhieni (2005:5.4) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasan yang paling tinggi.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- 5) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca diharapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

f. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pengalaman). Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Arnod (Rahim:2005) ialah (1) faktor fisiologi mencakup tentang kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin, (2) faktor intelektual mencakup tentang inteligensi, (3) faktor lingkungan mencakup tentang latar belakang dan pengalaman siswa dirumah sosial ekonomi keluarga siswa, (4) faktor psikologis mencakup tentang motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan membaca anak sangat di pengaruhi oleh faktor di sekitarnya terutama lingkungan keluarga, semakin banyak anak berinteraksi dengan orang lain maka semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh anak dan semakin bagus pula perkembangan membaca Anak Usia Dini. Dengan demikian kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

B. Penelitian yang relevan

1. Nurhayati. 2011. Gambaran Tentang Kesiapan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi Bonjol Pasaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan terlihat anak siap menerima pembelajaran membaca, hal ini terbukti dengan semangat yang tinggi dari anak dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Hampir sama dengan yang akan peneliti amati sama-sama meneliti tentang membaca, perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Pada peneliti sebelumnya meneliti tentang gambaran kesiapan membaca anak, sedangkan Penelitian selanjutnya meneliti tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak angkasa Lanud Padang.

2. Melani. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Zam-Zam Kecamatan Koto Tengah Padang.

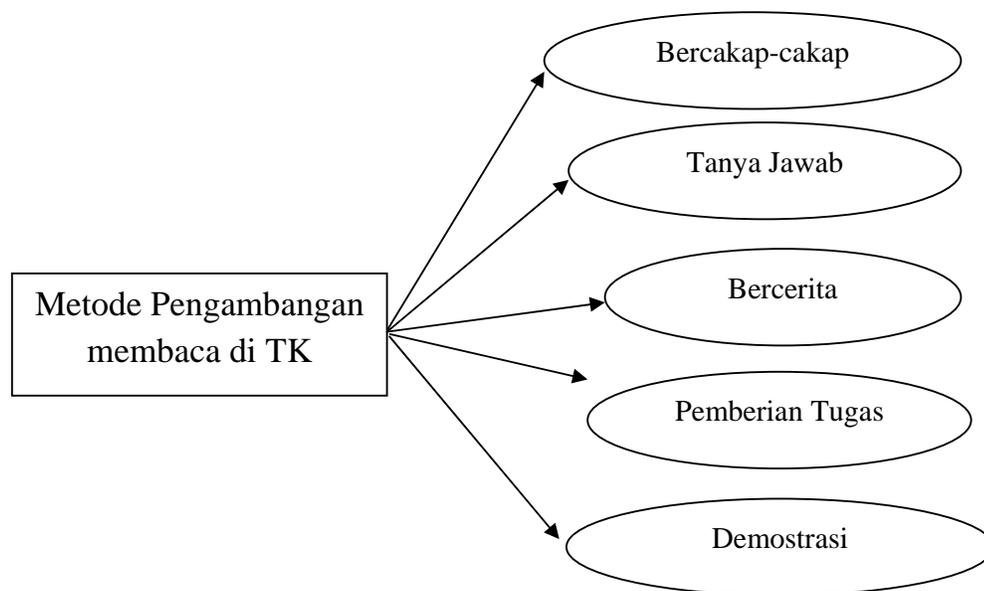
Setiap hari guru kelompok B dalam pelaksanaan pembelajaran membaca selalu memvariasikan metode serta media yang menarik, dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, serta pada kegiatan akhir guru selalu melakukan evaluasi terhadap anak dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak mengerti tentang pembelajaran yang telah di berikan oleh guru.

Hampir sama dengan yang akan peneliti amati sama-sama meneliti tentang membaca, perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian.

Pada peneliti sebelumnya meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran membaca, sedangkan Penelitian selanjutnya meneliti tentang metode guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang dilakukan peneliti tentang Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.



Bagan I
Kerangka Berfikir

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Metode Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang dapat dilihat sebagai berikut: dalam mengembangkan kemampuan membaca anak guru menggunakan berbagai macam metode yaitu: metode bercakap-cakap, metode Tanya jawab, metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Dengan adanya berbagai macam metode tersebut, guru dapat memilih metode apa yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran membaca guru selalu memvariasikan beberapa metode dalam proses pembelajaran, agar dapat menarik perhatian dan minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam memvariasikan metode guru biasanya memvariasikan metode bercerita dengan metode tanya jawab, metode demonstrasi dengan metode pemberian tugas, begitu juga dengan menggunakan metode bercakap-cakap selingi dengan memberikan pertanyaan.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

Dapat diimplikasikan bahwa dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi dapat mengembangkan kemampuan membaca anak pada proses pembelajaran, terlihat anak sangat antusias dan bersemangat serta dapat menarik perhatian dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca, sehingga kemampuan membaca anak menjadi meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Diharapkan kepada guru-guru TK Angkasa Lanud Padang lebih memvariasikan penggunaan metode pembelajaran dan guru lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran agar anak lebih termotivasi lagi dalam belajar, adanya kerjasama guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Anak, diharapkan dapat meningkatkan proses belajarnya khususnya dalam membaca, dengan metode dan media yang telah digunakan guru.
3. Bagi Kepala TK, Sebaiknya kepala sekolah dan guru kelas saling membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, supaya anak memiliki bekal untuk memasuki Sekolah Dasar.
4. Bagi Yayasan, Diharapkan kepada yayasan TK Angkasa Lanud Padang untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat lebih maksimal.

5. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.
6. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh lagi tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak pada proses pembelajaran. Melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
7. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- 2012. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Aisyah Siti dkk.2007.*Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan, Bercerita, Di Taman Kanak-Kanak Tekhnik dan Prosedurnya*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Ofset
- Darmansyah, 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- L, Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mandiri Abadi.
- Marsitoh dkk 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Melani. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Zam-Zam Kecamatan Koto Tengah Padang. Skripsi. PG-PAUD. UNP.